

# DESAIN PEMBELAJARAN IMLA' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TULISAN ARAB BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH MEDAN

**Abdul Aziz Sebayang\*, Syamsu Nahar\*\*, Mardianto\*\*\*,**

\*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\* Dr. M.Ag Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

\*\*\*Dr., M.Pd Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

**Abstract:** This research (1) to know the Instructional *al-Imlā'* in improving writing skills for students of Arabic writing in Pondok Pesantren Al-Raudlatul Hasanah Medan, (2) to carry out the process implementation of Instructional in instructional design *al-Imlā'* in improving writing skills for students of Arabic writing in Pondok Pesantren Al-Raudlatul Hasanah Medan, (3) Obtaining a result of the implementation of instructional design on Instructional *al-Imlā'* in improving writing skills for students of Arabic writing in Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan and (4) Finding the supporting and hindering factors the on implementation Instructional instructional design *al-Imlā'* in improving writing skills of Arabic writing for students in Pondok Pesantren Al-Raudlatul Hasanah Medan. The results this research from implementation of design Instructional model *Dick, Carey and Carey* on *al-Imlā'* instructional 'in improving writing skills of Arabic writing for students in Pondok Pesantren Al-Raudlatul Hasanah field is as follows: (1) The purpose of General Instructional *al-Imlā'*, (2) The particular purpose of Instructional *al-Imlā'* (3) .Planning Instructional strategy *al-Imlā'* ", (4) .The material Instructional *al-Imlā'* for teacher *Subjects'*, (5) .The Structure instructional design model on Instructional *al-Imlā'* ".

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pembelajaran *al-Imlā'* dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab bagi santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, (2) Melaksanakan proses implementasi desain pembelajaran pada pembelajaran *al-Imlā'* dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab bagi santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, (3)

Memperoleh hasil implementasi desain pembelajaran pada pembelajaran *al-Imlā'* dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab bagi santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan dan (4) Menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan desain pembelajaran pada pembelajaran *al-Imlā'* dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab bagi santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Pendekatan yang digunakan pada Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan kombinasi dari metode deskriptif-kualitatif dan eksperimen sederhana yaitu R & D (*research and delovement*). Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1). Tujuan Instruksional Umum pembelajaran *Imlā'*, (2). Tujuan Instruksional Khusus pembelajaran *Imlā'*, (3). Rancangan Strategi pembelajaran *Imlā'*, (4). Bahan Ajar guru pembelajaran *Imlā'*, (5). Pengembangan model desain pembelajaran pada pembelajaran *Imlā'*.

**Kata Kunci: Desain Pembelajaran, Imlā' dan Tulisan Bahasa Arab**

## **Pendahuluan**

Menulis merupakan keutamaan yang wajib dimiliki setiap manusia, sehingga seyogyanya pembelajarannya pun masih relevan dibahas. Hal tersebut telah menjadi kebutuhan manusia itu sendiri yaitu potensi aktualisasi diri. Terkait hal tersebut terdapat urgensi pembelajaran menulis seperti yang dikutip oleh Ali Romdhoni pendapat Abdurrahman Ibn Khaldun atau yang dikenal Ibn Khaldun dari kitab *Muqaddimah: al-Juz' al-Awwal min Kitāb al-'Ibar wa Diwān al-Mubtadā wa al-Khabar fi Ayyām al-'Arab wa al-Ajam wa al-Barbar*, bahwa kemampuan menulis merupakan keterampilan dan juga potensi (*al-Quwwah*) kepada aktualisasi diri berlangsung melalui pembelajara.<sup>1</sup>

Maka pendapat Ibn Khaldun tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis dan kemampuan menulis merupakan hal yang sangat penting, karena merupakan bagian dari keterampilan dan potensi aktualisasi diri manusia hal tersebut terletak pada pembelajarannya.

Wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah Saw 1400 tahun yang lalu, menurut Syaikh Shaifurrahman al-Mubarakfuri dalam kitab *ar-Rahiq al-Makhtūm*, bahwa sejarah mengabadikan hal tersebut terjadi pada hari Senin, 21 Ramadhan dan bertepatan dengan tanggal 10 Agustus 610 Masehi.<sup>2</sup> Wahyu tersebut berkenaan tentang perintah baca dan tulis sebagai pemacu besarnya perhatian mu'minin terhadap menulis di jazirah Arab telah ada dan seperti telah diabadikan dalam kitab sucinya al-Quran:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (tulisan) 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*<sup>3</sup>

Pengaruh wahyu mengenai perintah baca tulis tersebut mempengaruhi perkembangan literasi Arab, kemajuan literasi Arab pasca turunnya al-Quran juga dapat dilihat dari kepopulerannya kebiasaan menulis hadist Nabi, Sirah Nabi, penerjemahan buku-buku karya Filsuf Yunani, dan lahirnya generasi pemikir dan penulis produktif dari kalangan muslim.

Ilmu *Imlā* merupakan bagian dari ilmu-ilmu bahasa Arab yaitu ilmu yang membahas dasar menulis yang benar. Dan tujuan pembelajarannya adalah pada berkonsentrasi pada penghindaran kekeliruan pada pena. Dan telah diketahui sejak lama dengan berbagai sebutan seperti: ilmu tulis, Ilmu *Imlā*, Ilmu tulis, ilmu kaligaafi, ilmu tulisan, Ilmu ejaan. Oleh karena itu pada masa modern ini banyak disebut *Imlā* mengikuti di kalangan orang-orang sebelumnya.

Urgensi Kemampuan yang diharapkan dari pembelajaran *Imlā* adalah kemampuan menyimak dan menuliskan sesuai dengan yang didiktekan kepada siswa/siswi. Relevansi manfaat lain dalam menulis karya ilmiah dalam menuliskan redaksi tulisan Arab dengan transliterasi. Menulis Arab dalam huruf latin

(transliterasi) membutuhkan pemahaman dan pengetahuan struktur huruf pada kata dan kalimat tulisan Arab sesuai dengan kaidah yang benar. Hal tersebut sangat memungkinkan *Imlā'* menjadi pertimbangan solusi hal tersebut terkait makhraj huruf, panjang pendek lafaz kata dalam kalimat Arab .

Fenomena yang umum ditemukan dari kalangan siswa/mahasiswa lembaga Islam yang belum terampil dalam hal menulis tulisan Arab. Hal ini harus diantisipasi agar tidak terjadi kekeliruan pada menulis tulisan Arab. Sebab jika salah dalam menulis baik huruf maupun struktur kata, maka akan berubah pula makna yang dimaksud. diadakannya penelitian ini memberikan sumbangsih produk pembelajaran Imla' yang dapat meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab.

Imla' diistilahkan juga sebagai metode pembelajaran bahasa Arab. Tetapi pada pesantren-pesantren modern, dijadikan sebagai sebuah mata pelajaran yang diemban oleh santri/wati, dipopulerkan oleh Pesantren-pesantren modern yang menganut kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Islamiyyah) yang mencantumkan pelajaran imla pada mata pelajaran di kelas yaitu pada kelas 1 (satu), 2 (dua) dan 3 (tiga) Tsanawiyah sehingga sangat relevan untuk disebut sebuah pembelajaran yang terdapat didalamnya komponen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar, strategi, media dan evaluasi di dalamnya.

Desain Pembelajaran atau Desain Instruksional adalah suatu ilmu dan seni untuk menciptakan sistem instruksional berkualitas melalui proses analitik, sistematis, sistemik, efektif dan efisien ke arah tercapainya pembelajaran yang optimal sesuai dengan kebutuhan intruksional peserta didik. Menjadi perhatian peneliti, sebuah pembelajaran jika belum pernah diadakan desain pembelajaran dan improvisasi maka tidak teridentifikasi relevansi pelaksanaan komponen sistem pembelajaran seperti tujuan pembelajaran khususnya tujuan khusus, strategi dan bahan ajar yang terlaksana sistematis dan efektif atau tidak.

Hal yang sangat menarik pula pada penelitian ini peneliti mencoba menggunakan salah satu model desain pembelajaran adalah model desain *Dick*,

*Carey and Carey* sistem desain pembelajaran ini dikutip dari buku Desain Instruksional Modern oleh M. Atwi Suparman yang mengimplementasikan Karya *Dick, Carey and Carey* yaitu: “The Systematic Design of Instruction” buku klasik dalam bidang desain sistem pembelajaran.<sup>4</sup> Model desain pembelajaran ini mempunyai banyak kelebihan terutama dari segi langkah –langkahnya yang sistematis dan mudah dicerna serta relevansi penerapannya untuk praktik instruksional. Penggunaannya diseluruh dunia terus meluas dan dari tahap awal sehingga akhir dari penelitian ini memungkinkan penciptaan sistem atau produk instruksional yang efektif dan efisien untuk digunakan.

Selanjutnya untuk mencapai relevansi tujuan pembelajaran, peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian berupa aktivitas desain pembelajaran (Instruksional) pada mata pelajaran *Imla'* agar dapat dikembangkan dan relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran pelajaran *Imlā'* baik secara teoritis maupun secara praktis menjadi produk pembelajaran yang optimal dan menarik.

## **Kajian Teoritis**

### **1. Sistem Pembelajaran**

Secara bahasa, sistem berasal dari bahasa Inggris yaitu *system* pada kamus oxford memiliki definisi adalah:

*“an organized set of ideas or theories or particular way of doing”*<sup>5</sup>

Kutipan di atas jika diterjemahkan “Seperangkat ide atau teori yang terorganisir atau cara berfikir tertentu”. Dalam kamus besar bahasa indonesia sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.<sup>6</sup>

Atwi Suparman<sup>7</sup> mengkompilasi pendapat para pakar konsep sistem Instruksional (pembelajaran) seperti Smaldino, Sharon E., Rusell, James D., Heinich, Robert dan Molenda Michael dinyatakan adalah: “ *interrelated components that work together, effectively and realibly, within a particular framework to provide*

*learning activities necessary to accomplish a learning goal*” terjemahannya “Komponen-komponen yang saling berhubungan bekerja sama secara efektif dan terpercaya, dalam kerangka tertentu menyajikan aktivitas belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran”

Dari pemaparan beberapa definisi di atas mengenai sistem secara bahasa adalah seperangkat unsur baik berupa ide atau teori yang terorganisir menjadi kesatuan yang saling berhubungan membentuk totalitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Desain Pembelajaran

### a. Pengertian desain pembelajaran

Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu *design* dalam kamus bahasa Inggris Oxford dipaparkan sebagai *model*:

*“the art or process of deciding how will look, work, by drawing plans and making models”*<sup>8</sup>

Terjemahan definisi di atas “seni atau proses menentukan bagaimana akan terlihat, bekerja, dengan menggambar rencana dan membuat model”. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) desain memiliki makna kerangka bentuk dan rancangan.<sup>9</sup>

Dari beberapa definisi di atas mengenai desain, dapat diambil kesimpulan bahwa desain merupakan sebuah aktivitas seni dan ilmu mengenai proses yang menghasilkan kerangka dan rancangan sebuah model sesuatu.

Pembelajaran atau instruksional dalam bahasa Inggris disebut *instruction* dalam kamus bahasa Inggris Oxford bermakna pembelajaran yaitu:

*“detailed information on how to do or use, the act of teaching”*<sup>10</sup>

Selanjutnya desain pembelajaran secara istilah dapat ditinjau dari beberapa pendapat para ahli mengenai hal tersebut.

### a. Model Desain Pembelajaran Dick, Carey and Carey

Atwi Suparman<sup>11</sup> mengkompilasi 10 (sepuluh) pendapat para pakar desain pembelajaran secara lengkap dengan konten redaksi definisi desain pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Hamreus dalam Twelker, et al. : *“A systematic process of bringing relevan goal into effective learning activity”* [Terjemahannya: Sebuah proses yang sistematis membawa tujuan yang relevan ke dalam kegiatan pembelajaran yang efektif ].
- b) Gustafson dalam Twelker, et al.: *“ A process for improving the quality of instruction”* [Terjemahannya: Sebuah proses untuk meningkatkan kualitas pengajaran].
- c) Buhl dalam Twelker, at al.: *A set of activities aimed at improving the conditions of learning for student”* [Terjemahannya: Satu set kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi belajar bagi siswa].
- d) Koberg & Bagnall: *“The traditional view of instructional design is that it encompasses process and techniques for producing effecient and affective instruction.* [Terjemahannya: Pandangan tradisional desain pembelajaran yaitu bahwa hal itu mencakup proses dan teknik untuk memproduksi efisien dan instruksi afektif].
- e) Reigeluth: *“It is the process of deciding what methods of instruction are best for bringing about desired changes in student knowledge and skill for specific course content and specific student population. A body of knowledge that prescribe instructional actions to optimized desire outcomes, such as achievement and affect”* [Terjemahannya: "ialah adalah proses memutuskan apa metode pengajaran yang terbaik untuk membawa perubahan yang diinginkan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa baik untuk konten kursus tertentu dan populasi siswa tertentu. Sebuah struktur pengetahuan yang mengandung tindakan instruksional untuk hasil yang optimal, seperti prestasi dan pengaruhnya "]
- f) Rothwel, Wiliam J and Kazanas: *“Instructional design means more than literally creating instruction. It is associated with the boarder concept of analyzing human perfomance problem systematically, identifying the root causes, and implementing the solutions in ways designed to minimized unintended consequences of corrective action”* [Terjemahannya: Desain instruksional yang bermakna lebih dari harfiah dalam menciptakan instruksi. Hal ini terkait dengan konsep basis dalam menganalisis masalah kinerja manusia secara sistematis, mengidentifikasi akar penyebab, dan menerapkan solusi dengan cara yang dirancang untuk konsekuensi yang tidak diinginkan diminimalkan tindakan korektif ]
- g) Smith and Ragan’s: *“The systematic and reflective process of translating principle of learning and instruction into plans for instructional materials, activities, information resouces and evaluations”.* [Terjemahannya:

"Proses sistematis dan reflektif dalam menerjemahkan prinsip pembelajaran dan pengajaran dalam rencana-rencana untuk bahan ajar, kegiatan, sumber-sumber informasi dan evaluasi].

- h) Gustafson and Branc: *"A systematic process that is employed to develop education and training programs in a consistent and reliable fashion"* [Terjemahannya: Sebuah proses yang sistematis yang digunakan untuk mengembangkan program-program pendidikan dan pelatihan secara konsisten dan dapat diandalkan]
- i) Branch, Robert M.: *"Instructional design is an interactive process of planning performance objectives, selecting instructional strategies, choosing media and selecting or corrective action"* Terjemahannya: [Desain instruksional adalah proses interaktif dari perencanaan tujuan kinerja, memilih strategi pembelajaran, memilih media dan memilih atau tindakan korektif].
- j) Richey, Rita C, Klein James D. And Tracey: *"The science and art of creating detailed specifications for the development, evaluations, and maintenance of situations which facilitate learning and performance"* [Terjemahannya: Ilmu dan seni untuk menciptakan spesifikasi rinci untuk pengembangan, evaluasi, dan pemeliharaan situasi yang memfasilitasi pembelajaran dan kinerja].

Dari kompilasi definisi desain pembelajaran di atas, ia menyimpulkan definisi adalah sebagai berikut:

*"Desain Instruksional adalah suatu ilmu dan seni untuk menciptakan sistem instruksional berkualitas melalui proses analitik, sistematis, sistemik, efektif dan efisien ke arah tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan instruksional peserta didik"*<sup>12</sup>.

### 3. Pembelajaran al-Imlā'

#### Definisi Imla

Secara bahasa *al-Imlā'* (الإملاء) berasal dari bahasa Arab berasal dari kata kerja *amlā -yumli - imlā'* (أَمَلَى - يُمَلِّي - إِمْلَأَ) yang bermakna menuliskan sesuatu atau perkataan.<sup>13</sup> Sedangkan dalam kamus elektronik bahasa Arab terpercaya pada pencarian kata الإملاء di website [www.almaany.com](http://www.almaany.com) telah dilengkapi secara bahasa dan istilah mengenai hal tersebut adalah berikut:<sup>14</sup>

"أَمَلَى الدَّرْسَ عَلَيْهِمْ : أَي يَنْطِقُ بِالْكَلِمَاتِ وَالْحُمَلِ وَالْآخِرُونَ يَكْتُبُونَ مَا يَسْمَعُونَهُ".

"إملاء: تمرين مدرسي يُتَّبَرُّ فيه التلاميذُ في رسم الحروف والكتابة بصورة صحيحة. "

"أَمَلَى الدَّرْسَ عَلَيْهِمْ" ia telah mengimlakkan pelajaran kepada mereka: maksudnya yaitu ia sedang menyampaikan dengan kata-kata dan kalimat dan yang lainnya menuliskan apa yang mereka dengarkan darinya. "إملاء": yaitu pembelajaran latihan yang diikuti oleh para siswa dalam menulis huruf, tulisan dengan bentuk yang benar.

Sedangkan secara istilah atau definisi, *al-Imlā'* dapat ditinjau dari beberapa buku yang membahas *qawā'id* dan pembelajaran *al-Imlā'* adalah sebagai berikut:

علم الإملاء هو علم من علوم العربية بأصول الكتابة الصحيحة ويهدف إلى عصمة القلم من الوقوع في الخطأ. (دليل قواعد الإملاء و مهاراتها، د. يحيى مير علم، وزارة الأوقاف و الشؤون الإسلامية، ١٤٣٥ هـ - ٢٠١٤ م، كويت ح. ٢٦<sup>15</sup>

Ilmu Imla adalah salah satu disiplin ilmu bahasa Arab tentang dasar tulisan yang benar dan bertujuan konsentrasi pada pena agar terhindarnya dari kekeliruan.

مفهوم الإملاء هو تصوير كتابي لأصوات الكلمات المنطوقة والمسموعة، بحيث يساعد القارئ على إعادة نطق المفردات طبقاً لصورة نطقها الأولى ؛ ولذا وجب في الإملاء أن توضع الحروف في مواضعها الصحيحة من الكلمة ليستقيم اللفظ ويبرز المعنى.<sup>١٦</sup>

Memahami al-Imla' merupakan kegiatan duplikasi secara tertulis pada bunyi kata-kata yang dilafazkan dan didengar, dimana pembaca melakukan bantuan berupa pengulangan lafaz kata sesuai dengan lafaz yang dibaca di awal. Oleh karena itu wajib dalam Imla peletakan huruf-huruf diletakkan pada tempatnya yang benar. Agar konsisten pada lafaz dan maknanya.

### Hasil Pembahasan Penelitian

Pembelajaran *al-Imla'* dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab bagi santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Pembelajaran *al-Imla'* di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah pada penelitian ini ditemukan beberapa hasil:

1. Tujuan pembelajaran, Bahan ajar, metode dan evaluasi pembelajaran *Imlā'* di pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah mempedomani dan menggunakan diktat *Al-Ihda' li al-Mu'allim al-Imlā'*. Tercantum tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
2. Media pembelajaran belajar mengajar *Imlā'* yang digunakan di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan adalah menggunakan media suara kata/lafaz guru. Pembelajaran materi dan perbaikan kata-kata *Imlā'* yang telah dilaksanakan adalah menggunakan media papan tulis dan spidol.

Pelaksanaan proses implementasi desain pembelajaran pada pembelajaran *al-Imla'* dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab bagi santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Model desain pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan model desain pembelajaran *Dick, Carey and Carey* pelaksanaan langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi tujuan umum pembelajaran; Pada tahap langkah ini diadakan pengidentifikasian kebutuhan pembelajran Imla'
- 2) Melaksanakan analisis pembelajaran; Pada desain pembelajaran *Imlā'* ini telah dirancang analisis pembelajaran tersebut dalam sebuah skema struktur.
- 3) Identifikasi tingkah laku dan karakteristik awal siswa; Langkah yang ketiga ini diadakan pendataan siswa peserta simulasi pembelajaran *Imlā'* dengan formulir identifikasi tingkahlaku dan karakter awal siswa sebelum mengikuti sebuah simulasi pembelajaran tersebut .

- 4) Merumuskan tujuan khusus pembelajaran; Langkah diadakan perincian secara spesipik TIU dan TIK pada pembelajaran *Imlā'* pada tabel.
- 5) Menyusun tes acuan patokan; Pada langkah ini dirancang naskah tes *Imlā'* terdiri dari tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir pembelajaran (*Post-test*). Masing –masing tes sudah dilengkapi dengan kisi-kisi bobot nilai per-kata yang akan didiktekan dan rentang frekuensi nilai untuk mengetahui nilai objektif dari hasil tes acuan patokan ini.
- 6) Mengembangkan strategi pembelajaran; Pada langkah ini, hal tersebut dengan diimplementasikan dalam bentuk contoh model pengembangan strategi pembelajaran awal dan lanjutan dalam mengembangkan strategi pembelajaran *Imlā'*
- 7) Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; Pada pembelajaran *Imlā'*, telah dirancang bahan ajar untuk guru berupa bahan ajar kompilasi yang merupakan gabungan antara bahan instruksional mandiri dan pengajar. Bahan ajar ini telah mengalami revisi setelah adanya evaluasi formatif dari para pakar ahli di bidang pembelajaran bahasa Arab dan pakar ahli di bidang desain pembelajaran (*bahan ajar guru terlampir*).
- 8) Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif; Langkah yang terakhir digunakan pada penelitian ini dari model desain pembelajaran *Dick, Carey and Carey* pada pembelajaran *Imlā'* adalah :
  1. Evaluasi satu-satu oleh pakar  
Pada pembelajaran *Imlā'* ini dilibatkan 2 (dua) pakar yang ahli di bidangnya yang diperlukan pada evaluasi produk pembelajaran ini yaitu pembelajaran *Imlā'*.  
Pakar yang dilibatkan adalah satu orang pakar ahli di bidang pembelajaran Bahasa Arab yaitu Bapak Dr. Zulheddi, MA (*Curriculum Vitae terlampir*). Selanjutnya dilibatkan juga satu orang pakar ahli di bidang Desain

Pembelajaran yaitu Bapak Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag. (*Curriculum Vitae terlampir*).

2. Uji coba lapangan

- a) Hasil implementasi desain pembelajaran pada pembelajaran *al-Imla'* dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab bagi santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan

Hasil implementasi desasin pembelajaran ini adalah 1).Tujuan Instruksional Umum Imla', 2). Tujuan Instruksional Khusus Imla', 3). Rancangan Strategi pembelajaran Imla', 4).Bahan Ajar guru pembelajaran Imla'.

- b) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan desain pembelajaran pada pembelajaran *al-Imla'* dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab bagi santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.

**Faktor pendukung:** 1). Adanya anggapan dan harapan dari penanggungjawab silabus dan guru dengan inovasi pembelajaran ini akan menjadikan pembelajaran tersebut sistematis, 2). Adanya harapan penanggungjawab silabus dengan pengembangan pembelajaran ini terwujud keseragaman pengajaran materi, 3). Harapan penanggungjawab silabus dengan pembelajaran ini bisa dikembangkan menyesuaikan kaidah Imla' yang terbaru, 4). Tanggapan siswa bahwa proses dan materi pembelajaran yang disampaikan menarik, 5). Tanggapan siswa bahwa menambah pengetahuan mengenai ilmu menulis tulisan Arab, 6). Tanggapan siswa dengan pembelajaran model ini terdapat pendalaman pemahaman materi Imla', 7). Tanggapan siswa dengan pembelajaran model ini meningkatkan mufrodad (kosa kata), 8). Tanggapan guru bahwa desain pembelajaran ini membangun hal baru dalam pembelajaran, 9). Tanggapan guru bahwa bahan ajar pada desain pembelajaran ini menjadi bahan untuk memperkaya khazanah

keilmuan materi imla', 10). Harapan guru dengan desain pembelajaran ini menghasilkan kombinasi dari pembelajaran yang lama dengan hal yang berkembang.

**Faktor Penghambat:** 1). Terbatasnya kemampuan dalam membedakan *makhraj* dan menuliskannya sehingga *ragu-ragu* dengan *makhraj*, panjang pendek dan menulis huruf yang benar, 2). Terkesan waktu *agak* terburu-buru, 3). Masih dibutuhkan proses waktu untuk penyesuaian dan penerapannya, 4). Muatan materi terkesan terlalu padat sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk diterapkan.

### **Kesimpulan**

Beberapa hal yang disimpulkan dari penelitian ini dihasilkan adalah hal-hal berikut:

- a. Pembelajaran *al-Imla'* dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab bagi santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan dilaksanakan mempedomani buku diktat *Al-Ihda' li al-Mu'allim al-Imlā'*, baik Tujuan pembelajaran, Bahan ajar, metode dan evaluasi pembelajaran.
- b. Pelaksanaan proses implementasi desain pembelajaran pada pembelajaran *al-Imla'* dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab bagi santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Pada penelitian ini peneliti ingin melakukan pengembangan pembelajaran dengan 8 (delapan) dari 9 (sembilan) sistem model desain instruksional *Dick, Carey dan Carey* adalah sebagai berikut: (1). Identifikasi tujuan umum pembelajaran, (2). Melaksanakan analisis pembelajaran, (3). Identifikasi tingkah laku dan karakteristik awal siswa, (4). Merumuskan tujuan khusus pembelajaran, (5). Menyusun tes acuan, (6). Mengembangkan strategi pembelajaran, (7). Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, (8). Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif dengan menggunakan 2 (dua) model evaluasi yaitu: (1) dinilai oleh dua ahli bidang yaitu ahli pembelajaran bahasa Arab dan ahli desain pembelajaran. Selanjutnya

diadakan evaluasi uji lapangan melalui simulasi pembelajaran kepada siswa tingkat Tsanawiyah kelas 1.

- c. Hasil implementasi desain pembelajaran pada pembelajaran *al-Imla'* dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab bagi santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan adalah: (1). Tujuan umum pembelajaran *al-Imla'*, (2). Tujuan khusus pembelajaran *al-Imla'*, (3). Bahan ajar *al-Imla'* untuk guru, (4). Contoh rancangan strategi pembelajaran *al-Imla'* dan (5). Model pengembangan desain instruksional *Dick, Carey dan Carey* yang diimplementasikan pada pembelajaran *al-Imla'* bagi santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.
- a) Temuan faktor-faktor pendukung dalam mengimplementasikan desain pembelajaran pada pembelajaran *al-Imla'* dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab bagi santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan yaitu tanggapan dan respon yang baik dari pihak penanggung jawab silabus di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, guru supervisi dan para santri yang mengikuti simulasi pembelajaran *al-Imla'*. Selanjutnya, penghambat. (a). Faktor Penghambat: 1). Terbatasnya kemampuan dalam membedakan *makhraj* dan menuliskannya sehingga *ragu-ragu* dengan *makhraj*, panjang pendek dan menulis huruf yang benar, 2). Terkesan waktu *agak* terburu-buru, 3). Masih dibutuhkan proses waktu untuk penyesuaian dan penerapannya, 4). Muatan materi terkesan terlalu padat sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk diterapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Quran dan terjemahannya (Departemen Agama RI), Pusat Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, Jakarta, 1989.
- Aminy, Nur 'Alim Khalil, *Ta'allamu al-'Arabiyyah, Fainnaha min dinikum*, Cet ke-, India: Muassasah 'Ilmi wa al-Adab, 2015

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Hornby, A.S.. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, United Kingdom: Oxford University Press, 2015
- Romdhoni, Ali, *Al-Quran dan Literasi; sejarah rancang bangun ilmu-ilmu keIslaman*, Depok: Literatur Nusantara, 2013.
- Ma'luf, Luis, *al-Munjid*, Beyrouth: Dar el-Machreq sarl, 2008
- Mu'assasah Najd al-Ta'limiyyah, *al-Syamil fi tadribi al-Muallimin- Taraiq muqtarihah li tadrisi al-lughah al-'Arabiyah*, Qahirah: Dar al-waraq li at-Tiba'ah wa al-Nasyr, 2004.
- Mubarakfuri, Shaifurraman, *ar-Rahiq al-Makhtum: Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Mumammad*, Jakarta: Kantor Atase Agama Kerajaan Saudi Arabia, 2001
- Munjiah, Ma'rifatul, *Kaidah-kaidah Imla'; Teori dan Praktik*, Malang: UIN-Maliki Press, 2015
- Pribadi, Benny A., *Model Desain sistem pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009
- Thalib, Muhammad, *al-Quran al-karim Tarjamah Tafsiriyyah*, Cet ke-2, Yogyakarta: Ma'had an-Nabawy, 2011
- Suparman, Atwi. *Desain Instruksional Modern*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014
- Sanipah Faisal. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Satori, Jam'an dkk, *Metodologipenelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabet, 2011
- <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/إملاء>
- Yahya Mir Imy, *Dalil qawa'id al-Imla' wa Maharatuha*, Kwait: Wazir al-awqaf wa syu'uni al-Islamiyah, 2014
- Zarkasyi, Imam, *at-Tarbiyah Amaliyah*, Ponorogo: KMI Darussalam Gontor, 2014

---

<sup>1</sup> Lihat Ali Romdhoni, *Al-Quran dan Literasi; sejarah rancang bangun ilmu-ilmu keIslaman*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), h.31

<sup>2</sup> Lihat Syaikh Shaifurraman al-Mubarakfuri, *ar-Rahiq al-Makhtum: Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Mumammad*, (Jakarta: Kantor Atase Agama Kerajaan Saudi Arabia, 2001), h. 82

<sup>3</sup> Q.S. al Alaq/96: 1-5

<sup>4</sup> Lihat Atwi Suparman. *Desain Instruksional Modern* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 5

- 
- <sup>5</sup> A.S. Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (United Kingdom: Oxford University Press, 2015), h.1590
- <sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1320
- <sup>7</sup> Atwi Suparman. *Desain Instruksional Modern* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 40
- <sup>8</sup> A.S. Hornby. *Oxford*, h.415
- <sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, h.319
- <sup>10</sup> A.S. Hornby. *Oxford*, h.816
- <sup>11</sup> Atwi Suparman. *Desain*, h. 89
- <sup>12</sup> *Ibid*, h. 90
- <sup>13</sup> Luis Ma'luf, *al-Munjid* (Beyrouth: *Dar el-Machreq sarl*, 2008), h.775
- <sup>14</sup> <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/إملاء> diakses pada Jum'at, 21 Juli 2017, pukul 15.00 wib
- <sup>15</sup> Yahya Mir Ilmy, *Dalil qawa'id al-Imla' wa Maharatuha* (Kwait: Wazir al-awqaf wa syu'uni al-Islamiah, 2014), h. 26
- <sup>16</sup> Mu'assasah Najd al-Ta'limiyah, *al-Syamil fi tadribi al-Muallimin- Taraiq muqtarihah li tadrisi al-lughah al-'Arabiyah*, (Qahirah: Dar al-waraq li at-Tiba'ah wa al-Nasyr, 2004 M), h. 18